

# PERAN LAGU INDONESIA RAYA DALAM MEWUJUDKAN RASA NASIONALISME

OLEH : Amris Albayan

## Abstrak

*Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme maupun patriotisme. Indonesia yang memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya memiliki peran dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia, ternyata di era-globalisasi ini masih banyak yang mengabaikan dan belum memahami peran musik/lagu dalam mewujudkan rasa nasionalisme. Tulisan ini akan membahas peran lagu kebangsaan Indonesia Raya yang menghubungkan dengan fenomena rasa nasionalisme di era-globalisasi ini.*

**Kata kunci :** *Lagu Indonesia Raya dan Nasionalisme.*

## A. Pendahuluan

“Hiduplah Indonesia Raya”. frase ini merupakan salah satu bagian dari syair yang diucapkan pada lagu kebangsaan Indonesia. Syair yang terdapat didalam lagu kebangsaan berarti bukan hanya sekedar syair biasa, tetapi memiliki makna yang besar dan berpengaruh besar pula pada bangsa dan negara. Terpilihnya sebuah lagu yang dijadikan lagu kebangsaan, tentunya memiliki pertimbangan yang besar dalam bangsa itu sendiri. pada hal ini, mengapa saya menyebutkan syair yang terdapat di awal tulisan ini bukan hanya sekedar syair biasa.

Setiap bangsa atau negara pasti memiliki lagu kebangsaan yang merupakan simbol suatu negara. Dituliskan oleh Mintargo, Soedarsono, Ganap (2012 : 1), yang mengutip tulisan Soelaiman Yoesoep menyebutkan bahwa ahli ilmu jiwa masa mengatakan bagaimanapun lemahnya lagu kebangsaan ditinjau dari komposisi musik tetapi daya tariknya mampu membangkit semangat terutama makna yang terkandung dalam syair lagu itu.

Lagu kebangsaan yang dapat membentuk identitas nasional suatu negara sehingga dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan

nasionalisme dan patriotisme. Pada peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 44 tahun 1958, menjelaskan tentang lagu kebangsaan Indonesia raya yaitu, bahwa lagu Kebangsaan Republik Indonesia adalah lagu Indonesia Raya, oleh karena itu perlu diadakan peraturan untuk menetapkan nada- nada, irama, iringan, kata-kata dan gubahan-gubahan dari lagu itu serta cara menggunakannya.

Secara umum yang kita pahami Lagu Indonesia Raya menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme seluruh nusantara di Indonesia yang mendukung dalam pergerakan untuk membentuk Negara yaitu Indonesia. Setelah Lagu Indonesia Raya dikumandangkan pertama kali di muka umum pada Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 di Jakarta, dan disebarluaskan oleh koran *Sin Po* pada edisi bulan November 1928. Naskah tersebut ditulis oleh WR Supratman dengan *Tangga Nada C* (natural), sedangkan pada sumber lain telah ditulis oleh WR Supratman pada *Tangga Nada G* (sesuai kemampuan umum orang menyanyi pada rentang a - e) dan dengan iringan musik oleh Jos Cleber (1951) menuliskan dengan irama *Maestoso*

*con bravura* (kecepatan metronome 104).

Hal yang biasanya dilakukan dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya memiliki keseriusan untuk menghargai dengan rasa nasionalismenya, dimana kita diharuskan berdiri sebagai wujud kita untuk menghargai suatu bangsa. Hal ini dilakukan dalam kegiatan kenegaraan maupun independen. Kita bisa melihat untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, para audien diwajibkan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan tentang tata tertip menyanyikan lagu Indonesia raya. Untuk membenarkan hal tersebut dapat dilihat didalam tulisan Wisnu Mintargo, ( 2008 : 36), “ ketetapan pemerintah no.1 tanggal 17 Agustus 1959 yang menyatakan lagu Indonesia Raya wajib di hormati dan dihayati diajarkan secara sungguh-sungguh secara moral kebangsaan guna membangunkan karakter *building* bangsa yang hampir runtuh demi menyelamatkan kesatuan dan persatuan”.

Dalam peratuarra pemeritintah lagu kebangsaan no. 44 tahu 1958, tentang lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pada bab V, tentang tata-tertip penggunaan lagu kebangsaan, pasal 8,

ada dua ayat yaitu, *ayat pertama*, lagu kebangsaan tidak boleh diperdengarkan/dinyanyikan pada waktu dan tempat menurut sesuka-sukanya sendiri. *Ayat ke-2*, lagu kebangsaan tidak boleh diperdengarkan dan/atau dinyanyikan dengan nada-nada, irama, iringan, kata-kata dan gubahan-gubahan lain, selain yang sudah ditetapkan. Pada pasal 9, dijelaskan bahwa, pada waktu lagu kebangsaan diperdengarkan para hadirin diwajibkan berdiri. Kemudian dalam bab VI, aturan hukum dalam pasal 10, dijelaskan dalam dua ayat. *Ayat 1*, barangsiapa melanggar ketentuan-ketentuan tersebut dalam pasal 5, pasal 7 dan pasal 8, peraturan ini dihukum dengan hukuman kurungan selama-lamanya tiga bulan atau dengan denda sebanyak-banyaknya lima ratus rupiah. *Ayat 2*, perbuatan-perbuatan tersebut dalam ayat 1, dipandang sebagai pelanggaran.

Hal yang terjadi dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya, Kenyataannya dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya terjadi sekarang ini ternyata telah bertolak belakang dengan apa yang semestinya. Disini terlihat rasa menghargai, menghayati, menghormati dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya ternyata sudah mulai terkikis secara perlahan.

Pada media online memberitakan seperti *Serambinew.com*, Beberapa peserta rapat pimpinan Partai Nasional Aceh tertawa saat diminta untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di kota Banda Aceh, (28/10/2015). Kemudian di berita selanjutnya *Tempo.com Yogyakarta*, Ketua Majelis Mujahidin Indonesia, Irfan S. Awwas, menolak diadakannya berdiri saat menyanyikan lagu *Indonesia Raya*. Irfan mengatakan tidak ada satu pun aturan yang mengharuskan seseorang harus berdiri ketika menyanyikan lagu kebangsaan. "Yang berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya adalah pengkhianat. Itu yang membuat Indonesia rusak," kata Irfan di Yogyakarta, 11 Februari 2015. Dilanjutkan di media *Batamnews.co.id*, *Batam*, dalam pelaksanaan pembukaan Musyawarah Daerah (Musda) II yang digelar di Grand Ball Room Hotel Swiss Bell Harbour Bay, Di saat seluruh peserta dan tamu undangan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, salah satu pengurus DPP masih menerima telepon tanpa memperhatikan saat lagu Indonesia Raya dikumandangkan oleh seluruh tamu undangan. (13/9/2015). Selanjutnya di kalangan selebritis Cherry Belle, Dalam salah satu episode *Bukan Empat Mata*, salah satu

personel, menyanyikan lagu *Indonesia Raya* sambil tertawa-tawa. yang tayang pada, (16 Mei 2012). Berita selanjutnya *Fastnews, Jakarta*, di Balai Agung Gedung Balai Kota, Gubernur DKI Jakarta, melantik 704 PNS untuk menduduki posisi eselon II,III, dan IV. Beberapa terlihat PNS yang dilantik asyik berfoto di saat menyanyikan lagu *Indonesia Raya*. (22/1/2015). Berita-berita ini telah menunjukkan bahwa sebahagian masyarakat Indonesia, tidak adanya rasa keseriusan dan menghormati lagu Indonesia raya sekarang ini. Kemudian beberapa video yang saya temukan di youtube yang mengaransemen lagu kebangsaan Indonesia Raya dalam beberapa genre musik. Jika dilihat dalam peraturan pemerintah tentang lagu kebangsaan ini sangat bertolak belakang dengan kenyataan sekarang ini.

Artinya jika kita mengabaikan salah satu bagian dalam mewujudkan rasa nasionalisme di Negara ini, bagaimana Indonesia dalam menghadapi era-globalisasi yang tidak bisa terelakkan, menghilangkan batas-batas Negara dengan menghilangnya rasa cinta dan tidak ingin mempertahankan Negara ini.

Lagu Indonesia Raya ini terus saja di nyanyikan dan diperdengarkan hingga sekarang hampir di seluruh Indonesia. Akan tetapi rasa nasionalisme di negara Indonesia terus saja memudar, memandang realitas sekarang ini, kurangnya rasa nasionalisme di Negara ini sehingga menimbulkan pergerakan, pertikaian dalam negeri ini, banyak daerah yang masih ingin memerdekakan daerahnya sendiri, seperti *Aceh Merdeka, Papua Merdeka* dan didaerah-daerah lainnya. Artinya dalam hal ini rasa nasionalisme untuk Negara ini masih belum sempurna.

Pada tulisan ini akan di bahas tentang nasionalisme dan musik dengan melihat peran lagu kebangsaan Indonesia Raya itu sendiri.

## **B. Nasionalisme dan musik (lagu Indonesia Raya)**

Hilangnya batas-batas Negara menjadikan perubahan didalam masyarakatnya baik dari paham nasionalisme menjadi paham globalisasi di era serba modern ini semakin dekatnya hubungan antara satu Negara dengan Negara yang lain. Hal ini menjadikan rasa cinta kita terhadap tanah air mulai mengabur dikarenakan kemajuan teknologi yang membuka pemikiran masyarakat menjadi modern

dan lebih mementingkan diri sendiri. Grendi hendrastomo (2007 : 1), mengungkapkan dalam sebuah tulisanya Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern:

“di era serba modern, serba terbuka paham nasionalisme semakin terkikis dengan paham globalisme. Kondisi tersebut hampir terjadi di semua negara didunia, tak terkecuali di Indonesia. Kekuatan-kekuatan *capital* asing semakin merajalela, memperluas jaringannya. Sumber daya alam Indonesia yang melimpah di eksploitasi oleh pihak asing dengan kedok “investasi”, dimana keuntungan lebih banyak di nikmati *capital* asing, secara tidak langsung kita dijajah lagi dengan kekuatan asing”.

Nasionalisme adalah paham rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air melalui tradisi yang berkaitan dengan sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, maupun pemerintahan. Ini tertanam dalam diri yang menginginkan untuk mempertahankan budaya dan tradisinya sebagai milik bersama dalam bangsa itu sendiri. Nasionalisme berarti pengakuan hak setiap bangsa untuk menentukan nasib sendiri. Pengakuan terhadap nasionalisme harus disertai sikap antidiskriminasi, baik secara rasial, ekonomi, sosial budaya, geografis

secara agama, sebab setiap orang mempunyai hak yang sama atas pembelaan Negara. Grendi hendrastomo (2007 : 2), mengungkapkan:

“Nasionalisme merupakan sebuah paham yang mana muncul tatkala kita diharuskan memilih pada diri kita akan setatus kebangsaan. secara umum nasionalisme muncul tatkala seseorang dihadapkan pada dua atau lebih pilihan yang mengharuskannya memilih hal yang berkenaan dengan kewarganegaraan, suatu kelompok, yang secara khayal ada keterikatan”.

Konsep nasionalisme ini lahir ketika Ben Anderson mengungkapkan tentang masyarakat khayalan (*imagined communities*). Tulisan ini di temukan pada tulisan Grendi Hendrastomo (2007 : 3). Yaitu “ *it is an imagined political community that is imagined as both inherently limited and sovereign*”. (Nasionalisme adalah sebuah komunitas politik ber bayang yang dibayangkan sebagai kesatuan yang terbatas dan kekuasaan tertinggi).

Untuk mewujudkan rasa nasionalisme tentunya banyak hal dalam mewujudkannya salah satunya yaitu dengan musik, wisnu Mintargo (2008 : 1), menyebutkan bahwa lagu perjuangan Indonesia dikenal dengan istilah musik fungsional yaitu musik di

ciptakan untuk tujuan nasional. hal ini lagu kebangsaan tentunya memiliki tujuan-tujuan nasional.

Musik mars menjadi salah satu syarat dari sebuah lagu kebangsaan Indonesia Raya. Musik mars berarti musik dengan irama cepat berfungsi sebagai pembangkit semangat pasukan dengan gerak serempak dalam prosesi militer dan bersifat agung. Musik mars merupakan ornamentasi irama drum dalam tempo cepat, aksentuasi dengan di kembangkan dengan frase dengan kunci mayor. sebagai perasaan nasional, dalam perkembangan lagu-lagu ini dapat di bagi menjadi dua *pertama*, fungsi sekunder lagu mars perjuangan, bersifat membangkitkan semangat cinta tanah air melawan penindasan, memiliki makna seperti uraian pidato yang bersinandung disebut jenis, *rhetoric song*. Lagu yang bersifat agitasi ini dinyanyikan penuh semangat dalam prosesi berjalan seperti gerakan dalam demonstrasi atau acara aubade lagu-lagu perjuangan. Seperti lagu *Maju tak Gentar, Sorak-sorak Bergembira, Hallo-hallo Bandung, Berkibirlah Benderaku, Hari Merdeka, Barat sampai ke Timur*. Kemudian fungsi yang ke *dua*, fungsi primer lagu mars bersifat konstruktif, sebagai sarana upacara disebut jenis *magnetic song*. Yaitu seperti lagu

kebangsaan Indonesia Raya, bila lagu ini berkumandang para peserta harus menjaga tata tertib dengan berdiri ditempat dengan penuh perhatian, setiap orang Indonesia mampu menghayati hingga merasa sadar sebagai bangsa yang merdeka dan bersatu Wisnu Mintargo, (2008 : 21).

Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotisme. Di negara-negara Eropa dan Negara lainnya seperti Indonesia yang memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya. oleh Nugroho HP. (2005):

“lagu “Indonesia Raya” yang diciptakan oleh W.R. Supratman merupakan sebuah lagu kebangsaan Indonesia. Sebagai lagu kebangsaan, lagu ini berfungsi sebagai pembangkit semangat nasionalisme dan semangat pembangunan watak atau akhlak bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan maknanya yang mengajari setiap warga negara untuk mencintai tanah airnya dan memberikan yang terbaik bagi bangsanya demi kejayaan bangsa dan negara.

Pada masa perjuangan Indonesia melawan kolonialisme perkembangan musik diatonis berubah menjadi fenomena politik, disebabkan

perbedaan pandangan tentang musik nasional. Perkembangan musik diatonis sebagai sarana pendidikan nasionalisme mengalir seiring munculnya generasi penerus setelah W.R. Supratman dan M. Syafei pendiri sekolah I.N.S. Kayutanam di Sumatera Barat, yaitu diantaranya munculnya para pemusik asal daerah Tapanuli dengan latar belakang pengetahuan musik gereja misionaris Jerman yang cukup handal. Para pemusik terkenal itu ialah Cornel Simanjuntak (komposer), Amir pasaribu (komposer, kritikus), J.A. Dunga (kritikus), L. Manik (komposer), Binsar Sitompul (komposer) dan W. Lumban Tobing (Etnomusikolog) Di Jawa dikenal Ismail Marzuki (komposer), Kusbini (komposer), Bintang Sudibyo (komposer), R.A.J. Soedjasmin (komposer, pendidik). Para pemusik ini tidak hanya beranggapan bahwa budaya musik nasional eksotisme tidak boleh dibangun diatas budaya musik jawa, tetapi harus mengikuti pola musik diatonis secara umum lebih mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai kebinekaannya. Usaha seperti ini sebenarnya sudah dirintis jauh sebelum itu oleh para pemuda di tahun 1920-an menjelang Sumpah Pemuda, mengenai peranan musik diatonis yang dapat

mewakili berbagai suku di Indonesia. Diantaranya dihimpun oleh organisasi kepemudaan yaitu paguyuban Pasundan, Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Minahasa, Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Timorch Verbond, Kaum Betawi, Sekar Rukun, Islamieten Bond. Perkumpulan itu adalah cikal bakal perjuangan kedaerahan setelah tahun 1926 meningkat kearah persatuan pemuda semakin kuat. W.R. Supratman sebagai seorang pemuda patriotis sering mengikuti rapat-rapat tersebut yang dimulai dari gang Kenari sebelum Sumpah Pemuda dicetuskan, hingga ia berkewajiban mendorong semangat persatuan melalui lagunya.

Sejak itu tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia, tidak hanya semata-mata didasarkan pada persamaan-persamaan sikap primordialisme, akan tetapi sudah bersifat terbuka. Di ilhami oleh cita-cita kebangkitan nasional dari tahun 1908, pada tanggal 28 Oktober 1928 para pemuda Indonesia mengikrarkan Sumpah Pemuda, yaitu satu Nusa, satu Bangsa, dan satu Bahasa. Bahasa Melayu yang diakui sebagai bahasa nasional, merupakan suatu kekalahan bagi bahasa Belanda, sebagai simbol ikrar, teks Sumpah

Pemuda serta lagu kebangsaan 'Indonesia Raya' memakai bahasa Indonesia serta sekali gus diakuinya musik diatonis. Akhirnya disimpulkan guna menetralsir keanekaragaman para pemuda Indonesia peranan musik nasional tidak lagi berpihak kepada etnis Jawa atau lainnya, tetapi harus bersifat universal seperti dalam kedudukan musik diatonik. Wisnu Mintargo, (2003).

### **C. Peran Lagu kebangsaan (Indonesia Raya)**

Lagu kebangsaan merupakan satu-satunya lagu yang melambangkan sebuah Negara, sebagai identitas maupun simbol bahwa Negara itu telah merdeka. Wisnu mintargo, (2008 : 29), menyebutkan menurut hukum internasional lagu kebangsaan hanya dimiliki oleh suatu Negara yang merdeka. Seperti yang telah kita ketahui bayaknya tulisan atau artikel yang membicarakan tentang lagu kebangsaan Indonesia Raya, secara umum tentunya masyarakat sebagai warga negara Indonesia mengetahui syair maupun nada-nada Lagu kebangsaan Indonesia tersebut.

Lagu Indonesia Raya sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 44 tahun 1958, tentang lagu kebangsaan

Indonesia raya yaitu, bahwa lagu Kebangsaan Republik Indonesia adalah lagu Indonesia Raya, Bahwa oleh karena itu perlu diadakan peraturan untuk menetapkan nada- nada, irama, iringan, kata-kata dan gubahan-gubahan dari lagu itu serta cara menggunakannya.

Sebelum lagu Indonesia Raya dijadikan lagu kebangsaan ada beberapa kontroversi seperti yang saya temukan di majalah Detik Balada W.R. Supratman edisi 90, (2013). Husen menyebutkan: "Tanpa mengurangi rasa hormat kepada Supratman dan lagu kebangsaan," ujarnya, "saya harus mengatakan lagu Indonesia Subur ciptaan Mohammad Syafei lebih bernilai seni tinggi dari pada Indonesia Raya," ujarnya. Menurut Husein, lagu Indonesia Subur juga sempat diusulkan jadi lagu kebangsaan. Bahkan, hingga 1948 sebagian rakyat Sumatera masih menganggap lagu kebangsaan mereka adalah Indonesia Subur. Namun Panitia Lagu Kebangsaan justru menjatuhkan pilihan pada karya Supratman. Keputusan itu diambil dalam sidang yang dipimpin Sukarno serta diikuti beberapa musikus, seperti Kusbini, Cornel Simanjuntak, dan Bintang Sudiby alias Ibu Sud. Apa yang menyebabkan terjadinya kontroversi terhadap lagu Indonesia



Raya tersebut?. Jika dilihat didalam artikel Wisnu Mentargu, saya temukan sebuah pendapat, Dugga dan Manik (2012 : 311), Supratman memperoleh tuduhan dari komponis pribumi karena memilih musik barat yang berakar dari barat. Perlu dipahami bahwa konotasi barat pada waktu itu sama artinya dengan kaum penjajah, sehingga lagu yang bernada barat tidak layak disebut sebagai lagu kebangsaan. selain memicu timbulnya konflik untuk merealisasi gagasan ini, maka para empu gamelan tahun 1930-an sibuk memodernisir gamelan, dari segi praktek maupun teori, agar musiknya dapat diterima etnis lain. Perubahan-perubahan didalam notasi musik diantaranya pernah ditulis dalam buku kecil Muhamad Yamin bahwa usaha-usaha memainkan lagu 'Indonesia' terbukti mengalami kegagalan karena secara teknis lagu ini memakai sistem tangga nada diatonik, sedang gamelan memakai sistem pentatonik.

Terpilihnya sebuah lagu Indonesia raya sebagai lagu kebangsaan tentunya tidak hanya sekedar lagu biasa yang memiliki makna dari syair maupun musiknya. Selain memiliki makna pada syairnya, Indonesia Raya memiliki Peran yang sangat besar dalam mewujudkan sebuah kemerdekaan bangsa ini.

Diawal dari kongres pemuda II respon dari pergerakan nasional tersebut, lagu Indonesia Raya memiliki rasa ingin bersatu, hingga menyebar dan tersebarinya dikalangan masyarakat. Mendengarkan lagu tersebut maka semangat untuk berjuang mempertahankan muncul dengan rasa nasionalisme. Masa hindia belanda Lagu Indonesia Raya menyebar luas di masyarakat, pegawai negeri, para guru, pamong praja, termasuk di kalangan serdadu KNIL, dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya mereka sering berdiri selayaknya lagu kebangsaan. Sehingga pemerintah hindia belanda membuat surat edaran bahwa pegawai negri tidak diperkenankan berdiri di saat lagu Indonesia Raya berkumandang, hindia belanda menyebutkan pegawai negeri harus bersifat netral. Dengan segala cara pemerintah hindia belanda melarangnya akan tetapi lagu ini terus berkumandang di tanah air, di rumah tahanan pejuang Indonesia yang di kuasai belanda, dalam rapat organisasi pemuda pejuang, bahkan mahasiswa di luar negeri lagu Indonesia Raya sudah dianggap sebagai lagu kebangsaan. J.A. Dugga dan L. Manik, (1952 : 29).

tulisan Kemajaya yang di kutip oleh Wisnu Mintargo bahwa Pada awal bulan Maret 1942, siaran radio jepang

yang dipancarkan dari Tokyo dan radio pusat di Jakarta sering mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya untuk membangkitkan harapan bangsa dan seluruh bangsa Indonesia. Wisnu Mintargo, (2008 : 31).

Lagu kebangsaan Indonesia Raya telah membangun semangat persatuan di nusantara. kegiatan upacara pemerintah disekolah dasar hingga menengah telah berkumandang lagu kebangsaan. Namun, konflik sosial akibat krisis politik, ekonomi, kebudayaan, dan mengarah disintegrasi bangsa menghancurkan arti kemerdekaan yang terkandung dalam teks lagu kebangsaan Indonesia Raya. persatuan dan rasa nasionalisme yang ingin diharapkan oleh para pejuang terdahulu untuk bangsa ini telah kabur. Akibat konflik lokal beberapa waktu yang lalu seperti peristiwa Aceh, Poso, Maluku, Sampit, Papua, dan daerah Lainnya, meruntuhkan nilai persatuan bangsa yang di glorakan para pemuda 1928. Pengalaman yang gemilang kini seakan pudar di telan masa. peran lagu kebangsaan kini kurang dihargai, ketentuan maupun undang-undang tentang lagu kebangsaan tidak di terapkan, akhirnya lagu kebangsaan hanya menjadi kegiatan seremonial

bersifat selogan, dari kalangan masyarakat hingga para politik kita, banyak yang belum memahami makna maupun peran dari lagu kebangsaan. para elite politik kita belum menyadari dan menghayati makna yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya tersebut. Wisnu Mintargo, (2008 : 35).

peran yang terkandung dalam lirik lagu Indonesia Raya ternyata sangat dalam untuk mewujudkan rasa persatuan nasionalisme. Persatuan Indonesia yang dimaksud tidak hanya sekedar persatuan yang bersifat lahiriah atau semu semata, akan tetapi persatuan Indonesia yang betul-betul menyentuh hati nurani setiap warga bangsa. Sehingga persatuan Indonesia akan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan hidup bangsa Indonesia lahir dan batin. Semua unsur yang membentuk struktur lirik lagu itu, baik fonologis, morfologis, sintaksis maupun semantik. F.X. Nugroho, (2005 : 8)

Oleh karena itu, setiap warga bangsa diharapkan memahami makna itu dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bangsa Indonesia akan selalu tahan uji dari segala tantangan, cobaan, dan persoalan hidup berbangsa dan bernegara, karena mampu mengatasinya. Dengan demikian, Indonesia akan betul-betul menjadi

"Indonesia Raya", seperti yang dicitakan oleh bangsa Indonesia. <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2013/08/29/26529/lagu-indonesia-raja-gak-sakral-menteri-saja-tidak-hafal/#sthash.QVUnJvFU.dpuf>

---

### Daftar Pustaka

- <http://fastnewsindonesia.com/article/wagub-djarot-kesal-pns-lebih-memilih-selfie-daripada-nyanyi-lagu-indonesia-raja#sthash.fHMvaiLu.dpuf>
- Gie Kwik Kian. 2007. *Nasionalisme vs Globalisasi Hilangnya Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern*. DELIMA, Volume I, No. 1. <http://musik.kapanlagi.com/berita/tukul-arwana-dan-tni-au-lecehkan-lagu-indonesia-raja-dede10.html>
- Hendrastomo Grendi, 2007. *Nasionalisme vs Globalisasi Hilangnya Semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern*. DELIMA, Volume I, No. 1. <http://batamnews.co.id/berita-6703-alamak-bendahara-pan-sibuk-main-gadget-saat-lagu-indonesia-raja-dinyanyikan.html>
- J.A. Dugga dan L. Manik, 1952, *Musik di Indonesia dan Beberapa Permasalahannya*. Jakarta, Balai Pustaka. <http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/11/078641756/berdiri-nyanyi-indonesia-raja-mmi-pengkhianat>
- Majalah Detik. 2013. *Balada Supratman*. <http://aceh.tribunnews.com/2015/10/28/peserta-rapim-tertawa-saat-diminta-nyanyikan-lagu-indonesia-raja>
- Nugroho HP, F.X. 2005. *Analisis Struktur Lirik Lagu "Indonesia Raya" Ciptaan W.R. Supratman*. Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni.
- Wisnu Mintargo, 2008 . *Musik Revolusi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Mintargo Wisnu. 2012. *Kontinuitas dan Perubahan Makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya*. KAWISTARA Volum 2. NO 3.
- Mintargo Wisnu. 2003, *Perjalanan Sejarah Lagu-lagu Perjuangan Indonesia dalam Konteks Persatuan Bangsa*, Jurnal ISI Yogyakarta. IX/04.
- <http://pancasila.weebly.com/pengertian-nasionalisme.html>